

EDUKASI BAHAYA SAMPAH PLASTIK BAGI LINGKUNGAN DI DESA GUNUNG PICUNG

Siti Sri Hartati^{1*}, Yulia Kania Putri², M. Hilmi Alwani³, Titien Yusnita⁴, Hana Lestari⁵

*¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam,^{2,3,4} Prodi Manajemen Bisnis Syariah,
Institut Agama Islam Sahid, Bogor.
email: sitisrihartati55@gmail.com*

Abstract

This study aims to increase public knowledge and understanding of the dangers of plastic waste to the environment. The subject of this research is the people of Gunung Picung village. The results showed that public knowledge about the dangers of plastic waste to the environment is still low. Through this research, it was revealed that outreach to the community and school children is a strategic effort to empower household members and children to live clean and healthy lives so that people can help themselves.

Keyword: *The dangers of plastic waste, plastic, environmental impact*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Kp. Gunung Picung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan masih rendah. Melalui penelitian ini, terungkap bahwa dengan penyuluhan kepada masyarakat dan anak sekolah merupakan upaya strategis untuk memberdayakan anggota rumah tangga dan anak-anak untuk hidup bersih dan sehat sehingga masyarakat dapat membantu dirinya sendiri.

Kata Kunci: Bahaya sampah plastik, plastik, dampak lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (UU No. 23 Tahun 1997). Masyarakat merupakan sumber daya yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengelolaan lingkungan. Permasalahan Lingkungan saat ini banyak dibicarakan oleh masyarakat dunia. Pembahasannya bukan tentang hal-hal positif, melainkan tentang hal-hal yang berdampak negatif dan sangat merugikan, seperti deforestasi, krisis bumi, penipisan lapisan ozon, pemanasan global, tumpahan minyak di laut dan ikan mati karena bahan kimia. Selain itu, masalah lingkungan yaitu masalah penggunaan produk plastik sekali pakai yang menyebabkan penumpukan sampah plastik mulai meningkat secara signifikan (Krisyanti, VOS, & Priliantini, 2020).



Gambar 1. Sampah plastik

Sampah di Indonesia memiliki masalah yang belum terselesaikan, seiring dengan pertambahan penduduk, jumlah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang juga meningkat. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia yaitu 60-70% sampah organik, sisanya 30-40% sampah anorganik, sedangkan komposisi terbesar kedua dari dari sampah anorganik adalah sampah plastik sebesar 14%. Jambeck, menyatakan bahwa Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Cina dengan jumlah 187,2 juta ton. Hal ini mengacu pada data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyatakan bahwa plastik yang di produksi di 100 toko atau Anggota Asosiasi Pengusaha Ritel (APRINDO) mencapai 10,95 juta kantong plastik dalam 1 tahunnya. Jumlah ini setara dengan ukuran kantong plastik di atas lahan seluas 65,7 hektar (Purwaningrum, 2016).

Saat ini kebutuhan hidup manusia sangat bergantung pada plastik, karena bahan plastik ini tampaknya mudah didapat dan harganya yang murah. Kebutuhan plastik yang semakin meningkat setiap hari juga berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Plastik merupakan salah satu bahan yang sering digunakan masyarakat untuk berbagai hal, seperti untuk membawa barang. Meski plastik sering digunakan, tampaknya sudah menjadi kebutuhan yang harus tersedia di masyarakat. Faktanya, plastik mempunyai dampak buruk bagi lingkungan kita ketika tidak lagi digunakan. Selain itu plastik berdampak buruk untuk lingkungan sekitar, karena sifat plastik sulit terurai di tanah meskipun sudah terkubur selama bertahun-tahun. Plastik dapat terurai oleh tanah jika sudah terkubur dalam waktu 200. Kebanyakan orang yang tidak menyadari bahaya yang ditimbulkannya yaitu dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Berbagai jenis barang atau produk yang terbuat dari plastik selalu berada di kehidupan sehari-hari manusia, tentunya hal ini juga berdampak pada peningkatan jumlah sampah plastik (Qomariah & Nursaid, Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik di Masyarakat, 2020).

Permasalahan lingkungan disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat terhadap perlindungan alam sekitar. Rendahnya tingkat kepedulian ini dibuktikan dengan perilaku orang yang menyalahgunakan sampah dan memanfaatkan sumberdaya alam untuk kepentingan ekonomi tanpa memikirkan kelstarian lingkungan bagi generasi mendatang. Tentunya kecerobohan ini dapat berdampak negatif yang dapat mengancam kesehatan, keselamatan, dan penataan ruang wilayah. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan tanggung jawab bersama, khususnya bagi warga disekitarnya. Fenomena dimana kesadaran dan kepedulian masyarakat

terhadap lingkungan dan alam masih rendah. Hal ini berdampak pada kehidupan penduduk disekitar pemukiman (Aini, Kep, Kom, Wuryaningsih, & Juliningrum, 2016).

Sampah adalah hasil kegiatan masyarakat. Semua aktivitas Manusia pasti menghasilkan limbah sampah. Seiring pertumbuhan kota, begitu pula beban yang harus ditanggungnya. Salah satunya adalah beban sampah yang dihasilkan oleh masyarakat perkotaan. Sampah menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat besar jika penanganannya tidak dilakukan secara hati-hati dan serius, yang berujung pada perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak terduga, sehingga dapat mencemari lingkungan baik di darat, air dan udara. Pengelolaan sampah yang efisien dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak, bagi masyarakat maupun Negara. Semua pihak ini bertanggung jawab dalam penanganan sampah agar tidak menimbulkan masalah lagi (Astuti & Sakitri, 2018).

Undang-undang mengatakan bahwa lingkungan yang sehat adalah hak setiap warga negara. Undang-undang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 65 ayat 1 No. 32 Tahun 2009, menyebutkan “Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia.” Dalam pasal diatas dengan jelas menunjukkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat untuk masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang terjamin. Salah satu cara untuk mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat adalah dengan menerapkan pengelolaan sampah yang baik dan mensinergikan gerakan untuk mengatasinya (Yudiyanto, Yudistira, & Tania, 2019).

Pencemaran lingkungan akibat sampah plastik semakin mengkhawatirkan, jika tidak ada upaya dalam penanggulangan. Masyarakat yang kurang pengetahuan dan berperilaku buruk dalam pengelolaan sampah plastik dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan lingkungan. Dibutuhkan waktu puluhan atau bahkan ratusan tahun agar sampah kantong plastik terurai sempurna. Tentang jumlah sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan gangguan kesehatan, sebagian besar masyarakat menyalahkan orang lain akan kerusakan/masalah tersebut. Tanpa disadari, mereka sendirilah pelaku dari masalah-masalah yang muncul. Kerusakan lingkungan harus menjadi perhatian utama kita. Sudah banyak upaya untuk memecahkan masalah ini, tetapi tidak memberikan hasil yang bagus (Suryani, 2017). Diperlukan cara yang efektif untuk mengurangi sampah plastik berbahaya dan yang dihasilkan oleh konsumen sendiri. Teknologi alternative atau pengelolaan sampah plastik dapat menjadi salah satu cara untuk meminimalkan jumlah plastik yang digunakan oleh konsumen. Namun kesadaran akan penggunaan plastik (khususnya sampah plastik sekali pakai) untuk setiap orang merupakan langkah nyata yang tentunya dapat mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik sekali pakai (Rismayadi, 2017).

Mengingat luasnya dampak pencemaran sampah plastik yang di akibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat, maka diperlukan peran aktif dari semua pihak, tidak hanya pemerintah, tetapi juga bersama-sama dengan pihak swasta dan masyarakat Indonesia. Pengelolaan sampah sendiri tidak lepas dari gaya hidup masyarakat (Arum, Jamiati, Ineza, Kucumo, & Amelia, 2019). Upaya ini akan maksimal jika dibarengi dengan kesadaran dan dukungan masyarakat, masyarakat harus sadar akan dampak sampah plastik, mengurangi konsumsinya dan menyikapinya dengan tepat. Kesadaran ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang harus di buang di TPA ataupun berakhir ke ekosistem (Mahyudin, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikatakan bahwa pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah sangat diperlukan. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus menerapkan berbagai pendidikan seperti pengabdian masyarakat. Adanya pelatihan untuk mengurangi sampah plastik dapat menambah pengetahuan dan kesadaran umum, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap

penggunaan plastik secara bijak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan (Gusti A. , Isyandi, Bahri, & Afandi, 2015). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dalam pengelolaan sampah plastik (Setyowati & Mulasari, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik, 2013). Pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan berhubungan dengan berkontribusi positif terhadap niat pengelolaan sampah berkelanjutan. Pengetahuan atau kognitif merupakan bidang yang sangat penting dalam perkembangan aktivitas manusia, karena berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian, perilaku yang berbasis pengetahuan lebih baik daripada yang tidak berdasarkan pengetahuan (Gusti A. , Isyandi, Bahri, & Afandi, 2015).

Edukasi mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan bisa dilakukan di lingkungan masyarakat, Misalnya dengan sasaran seluruh masyarakat Kp. Gunung Picung RT 3 RW 12 terletak di Desa Gunung Picung Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor merupakan Kampung dengan jumlah penduduk yang banyak sehingga berpotensi menghasilkan sampah plastik dengan jumlah yang banyak setiap harinya. Berdasarkan survey awal masyarakat Kp. Gunung Picung, diketahui bahwa masyarakatnya masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Selain itu masih banyak masyarakat yang menimbun dan membakar sampah. Mereka cenderung lebih memilih menggunakan pemakaian berbahan plastik untuk sehari-hari karena harganya yang terjangkau dan ringan. Hal ini menyebabkan jumlah sampah plastik yang dihasilkan cukup tinggi dan membuang sampah plastik dengan cara di bakar dapat menimbulkan dampak negatif. Maka dari itu perlu adanya pengurangan penggunaan plastik itu sendiri. Sehingga dianggap perlu dilakukan edukasi tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan sebagai wujud untuk menjaga dan mencintai lingkungan.

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan persetujuan tokoh masyarakat Kp. Gunung Picung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat agar mengetahui dan memahami bahaya sampah plastik bagi lingkungan sekitar dengan metode Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 di mushola Kp. Gunung Picung RT 3 RW 12. Responden dari kegiatan ini yaitu Masyarakat Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor tepatnya di Kp. Gunung Picung RT 3 RW 12 yang berjumlah 15 orang. Tahap pelaksanaan kegiatan: (1) Tahap peninjauan (2) Tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui: (a) Data masyarakat sebagai responden; (b) Pengetahuan masyarakat tentang sampah Plastik; (3) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi klasifikasi plastik dan bahaya plastik bagi lingkungan (4) Tahap implementasi. Fokus kegiatan ini yaitu menginformasikan kepada masyarakat untuk mengetahui klasifikasi plastik dan bahaya plastik bagi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai Bahaya Sampah Plastik Bagi Lingkungan yang dilaksanakan di Kp. Gunung Picung RT 3 RW 12 dimana sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan

masyarakat diberikan pertanyaan seputar sampah plastik dan diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan masih rendah. Dari hasil survey pengetahuan sebelum edukasi diperoleh temuan bahwa masyarakat masih belum mengetahui berbagai ancaman sampah plastik terhadap ekosistem, kesehatan manusia yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kanker, gangguan sistem saraf, hepatitis, pembengkakan hati dan gejala depresi. Selain itu masyarakat juga masih belum mengetahui dan menerapkan pengurangan penggunaan plastik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan masyarakat yang menggunakan plastik dalam kegiatan sehari-hari sehingga jumlah timbunan sampah semakin hari semakin meningkat dikarenakan aktivitas manusia yang tidak lepas dari plastik. Oleh Karen itu diperlukan pengelolaan yang tepat dan upaya untuk mengurangi penggunaan plastik. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat Kp. Gunung Picung RT 3 RW 12 tentang mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai sangat penting untuk mencegah penumpukan sampah rumah tangga yang cenderung dibakar dan menimbulkan polusi udara di sekitar tempat tinggal. Setelah dilakukan kegiatan edukasi mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan masyarakat mengetahui dampak apa saja yang dapat ditimbulkan dari sampah plastik, dan pentingnya pengurangan penggunaan plastik dalam kegiatan sehari-hari.



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Ibu-ibu sedang mendengarkan sosialisasi



Gambar 4. Foto bersama setelah sosialisasi

Kebiasaan masyarakat dalam menumpukkan sampah rumah tangga terutama plastik dapat menimbulkan masalah kesehatan yang baru. Air yang tertampung dalam botol plastik sekali pakai dapat menampung jentik-jentik nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue). Ketidakpedulian masyarakat dalam mengelola sampah akan menyebabkan kebiasaan buruk dan akan menimbulkan masalah terutama masalah terkait kesehatan bagi orang lain. Upaya masyarakat dalam meminimalisasi sampah yang dihasilkan dengan cara membakarnya di tempat terbuka, namun proses pembakaran sampah tersebut memberikan efek negatif terhadap lingkungan, karena pembakaran sampah plastik mengeluarkan polusi asap yang akan menyebabkan masalah kesehatan terutama kesehatan pernafasan (Pratiwi & Hargono, 2017).

Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengelolaan sampah erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang, pengetahuan adalah kemampuan mengingat sesuatu (gagasan, fenomena) yang telah diajarkan. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah dibangun atas dasar keterampilan berpikir sesuai dengan kenyataan yang dilihat dan ditemukan responden di kawasan pemukiman sekitar responden. Pengetahuan yang baik dan perilaku yang buruk dalam pengelolaan sampah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan sampah yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan peduli lingkungan, namun kurangnya pengetahuan tersebut dapat mengakibatkan seseorang tidak dapat bertindak secara efektif atas sikap dan keyakinannya. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Mustar, Susanto, & Bakti, 2018). Penyuluhan kepada masyarakat dan anak sekolah merupakan upaya strategis untuk memberdayakan anggota rumah tangga dan anak-anak untuk hidup bersih dan sehat sehingga masyarakat dapat membantu dirinya sendiri (Silfiana & Samsuri, 2019).

PENUTUP

Setelah dilakukan proses sosialisasi bahaya sampah plastik bagi lingkungan kepada masyarakat, beberapa peserta yang ikut, menyadari bahwa sampah plastik akan berdampak buruk jika digunakan secara berlebihan yang berdampak banjir saat sampah plastik dibuang ke sungai, menyebabkan hilangnya kesuburan tanah saat sampah plastik dibuang dilahan, menyebabkan pencemaran udara saat sampah plastik dibakar dan masih banyak lagi akibat lain dari penggunaan plastik yang berlebihan. Akhirnya masyarakat mengetahui dan sadar bahwa penggunaan plastik harus dikurangi demi terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat untuk masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan pengabdian ini. Terutama kepada Kepala Desa Gunung Picung beserta jajarannya, Ketua LPPM Institut Agama Islam Sahid Bogor, Dosen Pembimbing lapangan, dan Bappedalitbang sebagai Mitra Program Pengabdian Masyarakat (KKN) Institut Agama Islam Sahid Bogor tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L., Kep, M., Kom, S., Wuryaningsih, E., & Juliningrum, P. (2016). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengelolaan Sampah di Desa Sumberjambe Kec. Sumberjambe Kabupaten Jember.
- Arum, H. M., Jamiati, Ineza, M., Kucumo, F. M., & Amelia, R. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik dalam Pembuatan Vertical Garden di Wilayah Lamtoro Pamulang Timur.
- Astuti, R. K., & Sakitri, G. (2018). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Faktor Determinan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar. 9.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. 2.
- Krisyanti, VOS, I., & Priliantini, A. (2020). Pengaruh Kampanye #Pantang Plastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram @GreenpeaceID). 9.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir).
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. 2.
- Pratiwi, D. I., & Hargono, R. (2017). Analisis Tindakan Warga Desa Payaman dalam Mencegah Penyakit DBD. *Jurnal Promkes*.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. 8.
- Qomariah, N., & Nursaid. (2020). Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Qomariah, N., & Nursaid. (2020). Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik di Masyarakat. 1.
- Rismayadi, B. (2017). Penyuluhan Kesadaran Masyarakat Seputar Kampus Universitas Buana Perjuangan Karawang Mengenai Dampak Sampah Serta Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Kegiatan Ekonomi. 1.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. 7.
- Silfiana, L., & Samsuri. (2019). Keterlibatan Warga Negara Muda dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda*.
- Suryani, A. S. (2017). Persepsi Masyarakat dan Analisis Willingness to Pay Terhadap Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Studi di Jakarta dan Bandung. 21.

Sutrisno, E., & Wardhana, I. W. (2009). Penentuan Faktor Emisi Total Suspended Particulate (TSP) dari Pembakaran Sampah Domestik Secara Terbuka di Kelurahan Tembalang, Meteseh dan Bulusan Kecamatan Tembalang Semarang.

Yudiyanto, Yudistira, E., & Tania, A. L. (2019). *Pengelolaan Sampah*. Metro.